

origami

by Henri Setiawan

Submission date: 16-Jul-2022 09:32AM (UTC-0700)

Submission ID: 1862985079

File name: SUBMIT_JAK_andan_polos.docx (621.39K)

Word count: 1966

Character count: 12453

Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka

Abstract

Introduction: Fine motor development of a child is very important to be trained because when motor development is smooth, children who are well trained will make it easy for children in carrying out further developmental tasks. Usually, children will have certain motor skills at a certain age, but not every child will reach these stages at the same time. The art of origami can train children's creative abilities because of its various forms. Playing origami can help children make their own toys, thereby creating satisfaction compared to toys that have been made or made by others. Objective: This research is carried out to describe fine motor skills through activities folding origami for children's Preschool children at PAUD Kober Cempaka, the location of the research is in the RT 07/RW 02 DS Sadananya, Sadananya District, Ciamis. Method: This research is collaborative, including researchers and classroom teachers. The method chosen is data collection used is the method of observation, interviews, and documentation. Result: The results of the study showed that the fine motor skills of preschoolers at Paud Kober Cempaka had reached the indicators of success. they are very enthusiastic to participate in this activity. Conclusion: This research was carried out very well without any problems, the children were able to fold origami neatly even though they were a little confused. they are very happy to play with origami.

Keywords: Fine Motor Skills, Origami Paper Folding, Play Therapy

Abstrak

Pendahuluan: Perkembangan motorik halus seorang anak sangat penting untuk dilatih karena ketika perkembangan motorik halus, anak yang terlatih dengan baik akan memudahkan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Biasanya, anak-anak akan memiliki keterampilan motorik tertentu pada usia tertentu, tetapi tidak setiap anak akan mencapai tahap-tahap tersebut dalam waktu yang bersamaan. Seni origami dapat melatih kemampuan kreatif anak karena bentuknya yang beragam. Bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang pernah dibuat atau dibuat oleh orang lain. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak PAUD di PAUD Kober Cempaka, lokasi penelitian berada di RT 07/RW 02 DS Sadananya, Kecamatan Sadananya, Ciamis. Metode: Penelitian ini bersifat kolaboratif, termasuk peneliti dan guru kelas. Metode yang dipilih adalah pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak prasekolah di PAUD Kober Cempaka sudah mencapai indikator keberhasilan. mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kesimpulan: Penelitian ini dilakukan dengan sangat baik tanpa ada kendala, anak-anak sudah bisa melipat origami dengan rapi walaupun sedikit bingung. mereka sangat senang bermain dengan origami.

Kata Kunci: Motorik Halus, Melipat Kertas Origami, Terapi Bermain

PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah setiap perubahan yang dapat terjadi pada anak yang bisa dilihat dari berbagai aspek termasuk gerak tubuh (Saripudin, 2019). Perkembangan fisik terkoordinasi melalui aktivitas sistem saraf dan otot (Fitriani & Adawiyah, 2018). Bagian integral dari kehidupan anak prasekolah merupakan perkembangan motorik halus dan kognitif anak (Karyawanto, 2020).

2 Anak-anak prasekolah sering kali meniru kebiasaan perilaku orang dewasa (Arsita et al., 2014). Misalnya, anak lebih mudah menerima apapun yang dia amati, mereka menggunakan mainan untuk mengendalikan diri, mengenal kehidupan, dan belajar mengenal dunia.

1 Bermain merupakan aktifitas anak dimana anak mempraktekkan atau melakukan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadikan anak lebih kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa (Herentina & Yusiana, 2012). Dengan bermain, anak lebih mengenal dunia, mampu mengembangkan kematangan fisik, mental dan emosional dapat dipengaruhi dengan cara bermain sehingga anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan penuh inovatif (Vifri Ismiriyam, 2016).

2 Dalam aktivitas bermain murni mencari kesenangan bukan untuk mencari menang atau kalah (Setiawan & Triyanto, 2014). Dalam bermain biasanya seseorang atau anak akan mencari kesenangan dan kepuasan ditandai dengan mencari siapa yang menang dan kalah. Untuk mengatasi stres diberikan salah satu metode terapi bermain sehingga anak dengan pengalaman stresnya dapat mengontrol atas pilihannya sehingga dapat menciptakan peristiwa menyenangkan dalam kehidupannya. Dalam terapi bermain mempunyai tujuan yaitu dapat mengurangi rasa takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri (Kaluas et al., 2015). Selain itu bermain gambar, puzzle, clay, dan origami juga bisa mengembangkan kemampuan tumbuh kembang pada anak (Al-Ihsan et al., 2018).

Origami adalah suatu kegiatan melipat kertas yang dapat dibentuk dengan berbagai macam, misalnya bentuk hewan, bunga, atau alat transportasi (MARYUNI, 2022). 4 Melatih motorik halus, menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan dapat dilakukan melalui permainan origami (Hasanah & Priyantor, 2019). Dengan bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi atau dibuat oleh orang lain (Purnamasari et al., 2014).

fungsi origami sebagai keterampilan motorik hal ini terjadi karena permainan origami itu dibutuhkan skill antara tangan dan mata (WIDIYAWATI et al., 2020). bermain origami diajarkan untuk anak-anak usia sebelum sekolah dengan cara melatihnya hingga anak-anak itu mampu meniru dan membuat lipatan kertas origami. Kegiatan melipat ini setidaknya dilakukan 4-6 kali tujuannya menjadikan si anak mampu dan terampil dalam meniru serta mengembangkan kemampuan melipat origami melalui perkembangan motorik halus.

Keterampilan motorik halus adalah penyesuaian halus di dalam otot-otot kecil yang bisa melakukan suatu hal yang menjadikannya suatu peran utama (Khadijah & Pd, 2020). seperti kemampuan menulis sebuah huruf "b" adalah kemampuan anatara beratus-ratus serangkaian syaraf otot. gerakan keterampilan merupakan suatu cara yang sangat berkesatuan dan berssangkutan. keterampilan kemampuan motorik halus menggambarkan keinginan serta kesempatan anak-anak agar mampu belajar. Anak-anak yang tidak suka memakai krayon, dapat menjadikan anak-anak menjadi terlambat untuk bisa memakai sebuah pensil.

Perkembangan motorik halus lebih melibatkan tangan sebagai stimulus dalam melatih gerakan halusnya sehingga perlu adanya permainan secara mendidik (Hastuti et al., 2018). Jenis permainan yang dianjurkan adalah kertas lipat (origami), menggambar dan mewarnai, puzzle, teka-teki/tebak-tebakan, buku cerita, alat permainan musik, majalah serta game. Maka salah satu alat permainan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu melipat dengan menggunakan kertas origami.

Tujuan dilakukan nya kegiatan pengabdian masyarakat ini Untuk melatih keterampilan motorik harus anak usia prasekolah dengan membuat kerajinan dari kertas origami dan memanfaatkan bahan bahan yang telah tim kami siapkan. Anak prasekolah di PAUD Kober Cempaka sebagai subjek pengabdian yang kami ambil untuk melihat implikasi langsung terhadap perubahan juga meningkatkan keterampilan dan kreatifitas motorik halus anak.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal, 12 Mei 2022 di PAUD Kober Cempaka Kecamatan sadananya Ciamis. Mitra dalam kegiatan ini seluruh Guru PAUD Kober Cempaka Sadananya. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 9 orang Metode dalam pengabdian masyarakat ini ialah dengan Simulasi aplikasi, yaitu tim pengabdian masyarakat memberikan simulasi terlebih dahulu dalam pembuatan kertas origami dan dilanjut oleh anak-anak prasekolah untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan bentuk origami.

Metode yang digunakan ini adalah pendekatan motorik halus dengan sedikit memberikan penjelasan mengenai manfaat membuat kerativitas membuat karya dari kertas origami, selanjut nya tim pengabdian masyarakat membagi 3 kelompok anak prasekolah agar lebih kondusif dalam pembuatan kreasi origami dan dilanjut tim kami juga dibagi menjadi 3 tugas yaitu; 3 orang sebagai pembimbing dalam pembuatan kreasi origami, 1 orang sebagai dokumentasi, dan satu orang lagi sebagai pemantik acara pengabdian masyarakat yang berfokus dalam pembagian waktu dan susunan acara yang kami

selenggarakan. Adapun lokasi penyuluh Tersebut di dusun tonggoh RT 07/RW 02 DS Sadananya Kecamatan Sadananya Kab Ciamis.

Adapun tahap kegiatan masyarakat ini ialah; survei terhadap tempat yang strategis terutama dalam akses izin dan tempat yang tidak terlalu jauh dengan kampus kami, selanjutnya kami melakukan izin kepada PAUD tujuan yang kami pilih, lalu kami mempersiapkan alat, bahan, dan materi yang akan kami sediakan agar pendidikan masyarakat yang kami laksanakan dapat berjalan dengan maksimal, setelah siap pada waktu yang telah kami janjikan dengan mitra kami melanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak dan respon yang anak-anak prasekolah berikan setelah dilakukannya pendidikan masyarakat mengenai motorik halus dengan instrumen origami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang kami ambil di PAUD Kober Cempaka Kecamatan sadananya Kabupaten Ciamis yaitu kegiatan peningkatan motorik halus dengan seni melipat kertas menggunakan kertras origami telah terlaksana dengan baik. Penelitian ini berkesinambungan dengan teori sugianto, bahwa motorik halus bisa dikembangkan dengan kegiatan bermain.

Dengan ini kami memeberikan permainan melipat kertas dengan kertas origami yang berwarna-warni, sehingga anak-anak lebih senang dalam kegiatan ini, pada awal nya anak-anak prasekolah PAUD Kober Cempaka merasa kebingungan dalam pembuatan kereasi dari kertas tersebut, namun setelah diberikan simulasi dan contoh dari tim pengabdian, anak-anak merasa senang setelah mereka bisa berkereasi dengan kertas lipat yang berwarna-warni itu, seperti membuat burung, kupu-kupu, perahu dan lain sebagai nya.





Hasil yang kami peroleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini setelah diberikan kegiatan bermain kertas lipat menggunakan kertas origami dari 9 siswa prasekolah terdapat 1 orang memberikan respon sangat baik, 7 orang baik, dan 1 orang cukup. Dan di akhiri dengan memberikan hadiah berupa makanan kepada seluruh mediator pengabdian masyarakat, yaitu anak-anak prasekolah PAUD Kober Cempaka sebagai tanda terimakasih kepada anak-anak yang telah memberikan antusiasme dalam kegiatan ini

KESIMPULAN

Kesuksesan pengabdian masyarakat ini dapat terlihat dari antusiasme anak-anak prasekolah dalam selama kegiatan permainan melipat kertas origami sesuai SAP yang kami buat, walaupun dalam segi partisipan kurang sesuai ekspektasi dikarenakan beberapa anak ada yang sakit dan izin sehingga hanya beberapa orang saja yang mengikutinya. dalam segi penyampaian Sesuai dengan hasil evaluasi, kegiatan terapi bermain pada anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus telah berhasil dengan indikator, dalam ketepatan waktu durasi, pengetahuan, dan deskripsi suatu pemecahan masalah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusun mengungkapkan ucapan terima kasih kepada ibu nonok yang sudah bersedia memberikan izin dalam menyediakan tempat dan membantu dan bersedia menjadi partisipan dalam kegiatan terapi bermain pada anak ini, serta kepada prodi D III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yang memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ihsan, M., Santi, E., & Setyowati, A. (2018). Terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 6(1), 63–70.
- Arsita, M., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh tayangan film kartun terhadap pola tingkah laku anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7).
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61–72.
- Hastuti, D., Sakti, K. W., & Rahmawati, C. (2018). Bermain Origami Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Retardasi Mental Sedang. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 169–181.
- Herentina, T., & Yusiana, M. A. (2012). Peran orang tua dalam kegiatan bermain dalam perkembangan kognitif anak usia prasekolah (5-6 Tahun). *Jurnal Stikes*, 5(2), 191202.
- Kaluas, I., Ismanto, A. Y., & Kundre, R. M. (2015). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. Rw Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- Karyawanto, J. H. (2020). *Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun (Literatur Review)*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Khadijah, M. A., & Pd, N. A. M. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- MARYUNI, H. (2022). *Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan*. Uin Raden Intan Lampung.
- Purnamasari, N. K. N., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Suara, I. M. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114–130.
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1).
- Vifri Ismiriyam, F. (2016). Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Televisi dengan Kreativitas Kognitif Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak Volume 3 No 1 November 2016*.
- WIDIYAWATI, J., Hidayat, H., & Armida, A. (2020). *Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

origami

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lp2m.stikesayani.ac.id

Internet Source

5%

2

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

4%

3

journal.inspira.or.id

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

core.ac.uk

Internet Source

1%

7

123dok.com

Internet Source

1%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

9

Nur Sofiatun Kodiriya, Zainal Munir, K
Kholisotin, Ahmad Kholid Fauzi, Abdul Hamid
Wahid. "The effectiveness of playing Clay and

1%

Origami therapy to reduce anxiety pediatric patients hospitalized", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019

Publication

10

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

11

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On